



## SEKOLAH BERIKAN RESPONS POSITIF

# Penggandaan BSE dengan CD

## Dinilai Lebih Efektif

**YOGYA (KR)** - Walaupun dalam praktik masih mengalami berbagai hambatan khususnya yang terkait dengan masalah teknis, tapi keberadaan buku sekolah elektronik (BSE) sangat berarti bagi peserta didik. Menyadari akan hal itu sekolah berusaha memfasilitasi mereka untuk mendapatkan buku panduan berkualitas dengan biaya terjangkau.

Misalnya dengan menggandakan sampai menyediakan fasilitas (komputer atau jaringan internet). Bahkan seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi beberapa sekolah mulai menggunakan CD (*compact disk*) untuk menggandakan BSE karena dianggap lebih murah dan efektif. Demikian dikatakan oleh beberapa Kepala SMA di Yogyakarta pada KR Kamis (9/10).

Kepala SMAN 8 Yogyakarta, Drs Maryana MM mengatakan, keberhasilan pendidikan tidak bisa dipisahkan dari keberadaan buku panduan yang digunakan sebagai bahan ajar. Oleh karena itu untuk membantu siswa dalam mendapatkan buku panduan sekolah selalu berusaha menambah koleksi buku yang sudah ada. Baik dengan membeli dari penerbit maupun memanfaatkan BSE yang sudah disediakan pemerintah. Dengan adanya penambahan tersebut diharapkan siswa jadi lebih semangat dalam belajar.

"Memang untuk *men-download* buku elektronik terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama, tapi saya kira tidak masalah. Sebab dengan BSE ini selain bagus dan sesuai dengan kurikulum yang ada, harganya juga relatif terjangkau. Apalagi saat ini pilihannya semakin beragam, karena selain dicetak, penggandaan bisa menggunakan CD," katanya.

### Tak Semahal Cetak

Maryana menambahkan, model penggandaan dengan menggunakan CD sebenarnya lebih efektif (praktis) daripada dengan model dicetak. Karena materi yang ada bisa dibawa ke mana-mana, termasuk ke daerah terpencil yang selama ini masih mengalami kesulitan untuk *men-download* BSE.

Kendati demikian dirinya tidak memungkiri bahwa masih ada beberapa sekolah yang masih mengalami ke-

sulitan. Terbatasnya fasilitas pembelajaran yang dimiliki (komputer atau laptop) dan pengetahuan SDM tentang Teknologi Informasi (TI) menjadikan mereka lebih memilih menggunakan BSE dengan mencetak.

"Dengan CD selain praktis biayanya juga relatif terjangkau (tidak semahal mencetak). Konsekuensinya selain siswa atau guru harus membaca materi yang ada secara runtut (tidak seperti buku cetak) mereka harus bisa mengoperasikan komputer. Supaya semua siswa bisa memanfaatkan selain menyediakan CD sekolah juga menyediakan BSE dalam bentuk cetakan," paparnya, seraya menambahkan, selain BSE sekolah juga menggunakan sejumlah buku panduan dari penerbit.

Komentar serupa juga diungkapkan oleh Kepala SMAN 1 Yogyakarta, Drs Bambang Supriyono MM. Menurutnya, untuk memudahkan siswa dalam mengakses BSE selain mendownload materi yang ada di BSE sengaja dimasukkan dalam jaringan server sekolah dengan harapan bisa diakses setiap saat. Meski belum ada rencana untuk memperbanyak BSE dengan menggunakan CD, tapi pihak sekolah tetap mendukung. Sebab dengan CD selain biayanya relatif murah, siswa bisa belajar setiap saat tanpa perlu repot-repot untuk mendownload.

"Pada prinsipnya sekolah kami tidak mengalami kesulitan untuk memanfaatkan fasilitas BSE seperti yang dianjurkan oleh pemerintah. Apalagi sebagian besar siswa sudah menggunakan laptop, sehingga perkembangan informasi selalu bisa diakses setiap saat. Karena persaingan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif, siswa diimbau untuk menggunakan beberapa sumber (buku panduan)," jelas Bambang pada KR.

**Baru 76 Judul**  
Menteri Pendidikan Nasional (Men-



Ilustrasi : SIBhe

diknas) Bambang Sudibyo mengatakan penyediaan buku sekolah elektrik (BSE) versi cetak diharapkan bisa meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, khususnya pembelian buku teks. Harga diperhitungkan mencapai sepertiga harga buku pelajaran konvensional.

"Program buku murah harus jadi milik masyarakat sebagai sarana akselerasi mencerdaskan bangsa," kata Mendiknas dalam acara sosialisasi dan pameran buku pelajaran murah di Pusat Buku Indonesia, Jakarta, belum lama ini.

Buku murah versi cetak yang bisa diakses masyarakat baru 76 judul buku dari 407 buku yang sudah dibeli hak ciptanya oleh Depdiknas. Menurut Mendiknas, pemerintah tetap berkomitmen membantu masyarakat dengan membeli hak cipta (copy right) buku teks pelajaran. Sehingga, siapapun dapat mengunduhnya di situs <http://bse.depdiknas.go.id>. Namun, harganya sudah ditetapkan pemerintah tidak melebihi Harga Eceran Tertinggi (HET) hingga Rp 20.000.

Buku murah versi cetak yang telah di-download dari situs buku sekolah elektronik (BSE) sudah beredar di pasaran. Di kota-kota besar guru dan

murid dapat langsung membeli buku tersebut di pasaran dan dalam bentuk CD, dengan harga yang jauh lebih murah.

Faturachman, penanggung jawab Toko Buku Social Agency Jl Laksda Adisutjipto Yogyakarta ketika dihubungi mengatakan sampai saat ini belum menyediakan BSE seperti yang dimaksud Depdiknas. "Saya pernah melihat, harganya memang sangat murah," kata Fatur. Dia juga mengaku sudah mendapat surat edaran dari Depdiknas tentang BSE. Namun belum mengkaji lebih jauh apakah Social Agency hendak menyediakan BSE tersebut.

"Kalau melihat banyak permintaan dan ada pihak yang menawarkan kerja sama, kami akan pikirkan," katanya. Selama ini Social Agency masih konsentrasi dengan buku-buku konvensional yakni cetak seperti yang telah ada.

Sedang Rere Resti, Bagian Promosi Toko Buku Toga Mas Jl Affandi Yogyakarta juga mengaku belum menyediakan BSE. "Perhatian kami masih tersita untuk buku-buku cetak biasa, meskipun kami juga tahu ada program BSE yang dicetak maupun dalam bentuk SC," katanya. (R-5/Ela)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 April 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005